

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 39 KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA

Umi Masturoh / Nurhenti D. S, M. Sn.

(Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: umi123najwa@yahoo.com)

Abstrak

Pendidikan Karakter adalah upaya menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter nilai baik kepada anak, sehingga mereka memiliki karakter baik dan menerapkan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter mencakup banyak nilai-nilai dasar yang harus diterapkan pada anak salah satunya adalah nilai karakter tanggung jawab. Penelitian pada anak usia 4-5 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kota Surabaya dilatarbelakangi oleh pembiasaan pendidikan karakter terutama nilai karakter tanggung jawab hanya mencapai 30% dalam hal pembiasaan memberi nama pada barang milik sendiri saat melakukan tugas, memelihara APE sekolah, membuang sampah pada tempatnya setelah kegiatan, merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan, mengembalikan peralatan/mainan pada tempatnya setelah digunakan, serta melaksanakan tugas yang diberikan hingga selesai.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap pendidikan karakter anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian *one-group pre-test post test design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, analisis data penelitian ini menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*) yang dimana jumlah subyek yang digunakan dalam penelitian < 30.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pendidikan karakter utamanya nilai karakter tanggung jawab pada saat observasi awal (*pre test*) dan observasi setelah perlakuan (*post test*) menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata hasil *pre test* 13,8 dan rata-rata hasil *post test* 18. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh t hitung = 0 lebih kecil dari t tabel = 52 dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena t hitung < t tabel ($0 < 52$) dan H_0 ditolak karena t hitung > t tabel ($0 > 52$). Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pendidikan karakter anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 kecamatan Sukolilo kota Surabaya.

Kata kunci: pendidikan karakter, nilai karakter tanggung jawab, metode demonstrasi.

Abstract

Character education is an effort to instill and develop the characters better value to the child, so that they have good character and apply in their lives. Character education includes many basic values that should be applied to children one of which is the responsibility of character values. Studies in children aged 4-5 at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya motivated by customizing characters, especially the value of character education responsibility only reached 30% in terms of habituation to name his own belongings while performing the task, maintaining APE school, dispose of waste in place after activity, smoothing equipment / toy that has been used, return the equipment / toys in place after use, as well as carrying out the tasks assigned to complete.

The purpose of this study was to investigate The Effect Of Demonstration Method To The Character Education Children Ages 4-5 Years At Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Sukolilo District Surabaya City amounting to 20 children. This research is a quantitative approach to experiment with the type of research design one-group pre-test post-test design. Data collection techniques in this peelitian is observation and documentation, nalysis of research data using non-parametric statistical test levels marked Wilcoxon (Wilcoxon Match Pairs Test) which is where the number of subjects used in the study <30.

Based on the analysis of data about its main character education character values of responsibility at the time of initial observation (pre-test) and observation after treatment (post-test) using the method of demonstration obtained an average value of pre-test results of 13.8 and an average post

test results of 18 . Calculation results obtained with test levels $t = 0$ is smaller than t table = 52 and the results of decision-making that is: H_a accepted because $t < t$ table ($0 < 52$) and H_o is rejected because t count $> t$ table ($0 > 52$) . The conclusions of this research is there The Effect Of Demonstration Method To The Character Education Children Ages 4-5 Years At Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Sukolilo District Surabaya City.

Keywords: character education, character values of responsibility, methods of demonstration.

PENDAHULUAN

Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar anak menjadi sekedar cerdas, melainkan juga harus bertanggungjawab untuk membiasakan dirinya agar memiliki nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Di beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Kanada, Korea Selatan, dan Singapura pendidikan karakter sudah menjadi prioritas utama sejak awal jenjang pendidikan (Samani, 2011:17). Negara-negara tersebut sangat antusias terhadap pelaksanaan pendidikan karakter karena sejumlah penelitian yang dilaksanakan oleh para ahli membuktikan pendidikan karakter berdampak positif baik dalam pembelajaran maupun kesiapan anak pada masa mendatang.

Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi fokus utama di seluruh jenjang pendidikan pada anak. Menurut Megawangi (dalam Kesuma, 2012:5) pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan peluang yang positif untuk kehidupannya. Kemendiknas (2012:16) menjelaskan bahwasanya nilai-nilai karakter yang harus diterapkan pada anak usia dini, yaitu kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kejujuran; disiplin; toleransi dan cinta damai; percaya diri; mandiri; tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong; hormat dan sopan santun; tanggung jawab; kerja keras; kepemimpinan dan keadilan; kreatif; rendah hati; peduli lingkungan; cinta bangsa dan tanah air.

Dari penjelasan di atas pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini merupakan dasar pembentukan dan penanaman kepribadian anak melalui serangkaian nilai-nilai karakter utamanya nilai karakter tanggung jawab yang diharapkan akan mempengaruhi cara anak memandang diri dan lingkungannya untuk menjalankan segala tugas dengan baik, serta akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari sebagai bekal kehidupan masa depannya.

Dalam penelitian ini terbatas pada nilai karakter tanggung jawab yang akan digunakan, menurut (Wibowo: 2012) adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Adapun indikator nilai karakter tanggung jawab meliputi: menjaga barang miliknya sendiri; menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya: APE di sekolah, dll); merapikan peralatan mainan yang telah digunakan; dan senang menjalankan tugas yang diberikan orangtua atau guru (Kemendiknas, 2012: 23-24).

Pembentukan pendidikan karakter anak dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, fitrah ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, lingkunganlah yang akan membentuk dan memberi warna kertas putih pada anak (Yus, 2011:2-3). Seperti selembar kertas putih bagi anak, maka orang-orang disekelilingnyalah yang menentukan pola pikir, sifat alami atau karakter anak dan kebiasaan baik tersebut, ingin menjadi apakah anak itu kelak lingkungan yang turut andil dalam mempersiapkan anak tersebut. Saat anak tumbuh dan berkembang maka dari hal itu akan terjadi perbedaan perkembangan potensi disetiap tahapannya yang diawali pada usia enam tahun pertama. Usia enam tahun pertama adalah masa emas anak atau bisa disebut dengan *golden age* yaitu dalam rentang usia 0 - 6 tahun. Menurut Yus (2011:ix) *golden age*, yaitu 80% kemampuan perkembangan dicapai pada usia lahir sampai enam tahun, sedangkan selebihnya 20% diperoleh setelah usia enam tahun.

Sementara menurut penjelasan Goleman (dalam Adisusilo, 2012:80-81) pendidikan karakter dari hasil penelitiannya keberhasilan atau sukses hidup seseorang itu 80% ditentukan karakternya dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya. Lebih lanjut dia mengatakan seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak terbentuk dimulai di rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah dan diterapkan secara nyata dalam masyarakat. Oleh karena itu, para ahli pendidikan di Indonesia umumnya bersepakat bahwa pendidikan

karakter sebaiknya dimulai sejak usia anak-anak karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini yang merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengutip penjelasan dalam Kemendiknas (2010:1) lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan singkatan PAUD yakni pendidikan formal: Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, nonformal: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, dan juga PAUD informal: pendidikan anak dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan, penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak 4 - ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 - <2 tahun, 2 - <4 tahun, 4 - ≤6 tahun, dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun, Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 - <4 tahun dan 4 - ≤6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kota Surabaya bahwa terdapat 20 anak usia 4 – 5 tahun dengan pembiasaan pendidikan karakter utamanya nilai karakter tanggung jawab hanya mencapai 30% dalam hal pembiasaan memberi nama pada barang milik sendiri saat melakukan tugas, memelihara APE sekolah, membuang sampah pada tempatnya setelah kegiatan, merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan, mengembalikan peralatan/mainan pada tempatnya setelah digunakan, melaksanakan tugas yang diberikan hingga selesai. Kegiatan belajar yang sering dilakukan di TK aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dengan cara pemberian tugas hampir setiap hari anak diberikan

sebuah kegiatan yang tidak memberikan kebebasan untuk melakukan sendiri. Kegiatan seperti itu sangatlah membosankan bagi anak sehingga tidak jarang anak mengantuk dan merasa capek pada saat belajar. Suasana belajar yang diperlukan anak usia dini adalah suasana belajar yang nyaman, tidak membebani anak dan mengarah pada pembelajaran perpusat anak (*child centered*) serta memperoleh banyak pengetahuan yang lebih banyak dari pengalaman langsung.

Berdasarkan kenyataan kegiatan yang dilakukan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya tersebut maka dalam pembelajaran anak usia dini diperlukan metode yang tepat dalam memberikan materi dan kesempatan pada anak. Menurut Gordon dan Janet (dalam Yus, 2005:185) menjelaskan bila anak belajar dengan cara melakukan sendiri atau menirukan apa yang telah dicontohkan gurunya akan memberi peluang sebesar 90% berhasil. Salah satu metode yang memberikan peluang anak untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan adalah metode demonstrasi.

Menurut Djamarah (dalam Gunarti, 2008:9.3) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses kegiatan yang berkenaan dengan bahan pelajaran atau materi yang sedang disajikan. Menurut penjelasan tersebut, pada dasarnya metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mempraktekkan suatu gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses, agar anak dapat mengamati apa yang diperlihatkan selama proses berlangsung lalu mencontohnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pendidikan karakter anak usia 4 - 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

METODE

Penelitian tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pendidikan karakter anak usia 4 - 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya merupakan penelitian pendekatan kuantitatif menggunakan jenis eksperimen, dimana terdapat perlakuan/*treatment pre-test* dan *post-test* karena adanya perbandingan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Sugiyono (2011:75) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan:

O1 = observasi sebelum perlakuan (*pre test*)

X = perlakuan/*treatment*

O2 = observasi sesudah perlakuan (*post test*)

Pengaruh metode demonstrasi terhadap pendidikan karakter = (O1 x O2)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya usia 4 – 5 tahun yang berjumlah 20 Anak, yakni 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan subyek penelitian < 30 sampel, maka teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter utamanya nilai karakter tanggung jawab, sedangkan variabel bebasnya yaitu metode demonstrasi.

Instrumen pengumpulan data yaitu berupa non-tes karena dalam pembelajaran di T aman Kanak-kanak alat evaluasi yang digunakan bukan berupa tes, sedangkan jenis penilaian yang digunakan untuk menilai pembiasaan anak dalam hal penerapan nilai karakter tanggung jawab yaitu dengan menggunakan metode observasi dan alat penilaiannya berupa lembar observasi. Berikut kisi-kisi instrumen tentang pendidikan karakter utamanya nilai karakter tanggung jawab.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak

Variabel	Indikator	Kemampuan yang dicapai (item)
Pendidikan karakter: nilai karakter tanggung jawab	a. Menjaga barang miliknya sendiri.	1) Memberi nama pada barang milik sendiri saat melakukan tugas
	b. Menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya: APE di sekolah, dll).	2) Memelihara APE sekolah
		3) Membuang sampah pada tempatnya setelah kegiatan
	c. Merapikan peralatan/mainan yang	4) Merapikan peralatan/mainan yang telah

	telah digunakan.	digunakan
		5) Mengembalikan peralatan/mainan pada tempatnya setelah digunakan
	d. Senang menjalankan tugas yang diberikan orangtua atau guru.	6) Melaksanakan tugas yang diberikan hingga selesai

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Peneliti menguji kevalidan instrumen menggunakan *content validity* atau validitas isi dimana peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang mengacu pada indikator yang terdapat dalam Kemendiknas (2012:23-24) kemudian dikonsultasikan ke ahli yaitu Dewi Komalasari, S. Pd., M. Pd. Setelah itu peneliti melakukan uji coba instrumen atau melakukan reliabilitas agar instrumen lebih dapat dipercaya (reliabel).

Reliabilitas yang digunakan yaitu jenis reliabilitas *internal consistency* yang dilakukan dengan pengamatan yaitu 2 pengamat bersama mengamati kemampuan anak dalam hal penerapan nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan yang dilakukan dengan cara demonstrasi dengan menggunakan sebuah format pengamatan berupa lembar observasi dan diisi bersama-sama kemudian teknik pengujian reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes (Arikunto, 2010: 244).

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK: Koefisien kesepakatan

S: Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama

N1: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur, yaitu mengobservasi sebelum perlakuan (*pre test*) dan observasi setelah perlakuan (*post test*) serta pada saat pemberian perlakuan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik non parametrik,

karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal, sehingga analisis datayang digunakan yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon .

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 25 maka tes uji Wilcoxon menggunakan tabel penolong. Berikut contoh tabel penolong menurut Sugiyono (2010:136):

Tabel 2. Tabel Penolong untuk Tes Wilcoxon

No	X_{A1}	X_{B1}	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
1						
2						
3						
Dst.						
Jumlah					T=..	T=..

Keterangan :

X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan

$X_{B1} - X_{A1}$: Beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Cara pengambilan keputusan pada uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% menurut Sugiyono (2010:135) yaitu sebagai berikut:

Jika T hitung < T tabel, maka H_0 diterima.

Jika T hitung \geq T tabel maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pendidikan karakter anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 kecamatan Sukolilo kota Surabaya dilaksanakan mulai hari Senin, 06 Mei 2013 hingga hari Sabtu, 08 Juni 2013 dengan 15 kali pertemuan, yaitu *pre test* dilakukan selama tiga kali pertemuan, pelaksanaan *pre test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembiasaan pendidikan karakter utaman nilai karakter tanggung jawab pada anak melalui metode demonstrasi sedangkan perlakuan/*treatment* dilakukan selama sembilan kali pertemuan dengan perincian yakni perlakuan/*treatment* I dilakukan tiga kali pertemuan, perlakuan/*treatment* II dilakukan tiga kali pertemuan, perlakuan/*treatment* III dilakukan tiga kali pertemuan, dan tiga kali pertemuan pada kegiatan *post test*. Berikut rekapitulasi perbandingan hasil observasi awal (*pre test*) dan hasil observasi setelah perlakuan (*post test*), mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap pendidikan karakter anak usia 4 – 5 tahun di

TK aisyiyah Bustanul Athfal 39 kecamatan Sukolilo kota Surabaya.

Tabel 3

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Awal (*Pre Test*) dan Hasil Observasi Setelah Perlakuan (*Post Test*)

No.	Nama anak	Nilai <i>pre test</i>	Nilai <i>post test</i>
1.	EG	14	20
2.	SS	13	17
3.	ZHR	19	21
4.	ICH	10	11
5.	RYHN	11	15
6.	FRD	12	15
7.	HKL	10	13
8.	IRSD	14	20
9.	NDA	12	19
10.	MLA	13	18
11.	DV	19	23
12.	DZR	20	24
13.	NYL	17	20
14.	FRS	15	17
15.	SDM	14	21
16.	ADT	16	22
17.	RGL	11	16
18.	RVN	15	18
19.	RFA	12	16
20.	SRH	10	15
Jumlah total		277	361

Dari hasil rekapitulasi data hasil observasi awal (*pre test*) dan hasil observasi setelah perlakuan/*treatment* (*post test*) di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya jumlah total dari *pre test* awal sebesar 277 dan *post test* 361, maka diperoleh rata-rata 13,8 untuk *pre test* dan rata-rata 18 untuk *post test*. data tersebut kemudian dianalisis dengan uji jenjang wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*).

PENUTUP

Simpulan

Hasil perhitungan nilai sebelum perlakuan (observasi awal) pada anak kelompok A usia 4 – 5 tahun diperoleh rata-rata 13,8 sedangkan hasil perhitungan nilai sesudah perlakuan diperoleh rata-rata 18. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji jenjang wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*) sehingga dapat di ketahui bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 52$ dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_0 diterima apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) dan H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 52$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan awal anak dalam hal pendidikan karakter utamanya nilai karakter tanggung jawab sebaiknya guru memperhatikan betul kemampuan masing-masing anak agar hasil yang diperoleh dapat diketahui secara pasti sehingga guru dapat memberikan metode demonstrasi sesuai kebutuhan anak.
2. Guru harus mempersiapkan pembelajaran serta memperhatikan rencana pelaksanaan metode demonstrasi sebelum diajarkan kepada anak, sehingga anak dapat menerima pembelajaran dengan baik.
3. Hendaknya guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat menanamkan nilai tanggung jawab yang menyenangkan serta dapat memberikan peluang kepada anak sehingga anak merasa tertarik untuk selalu datang ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmiyati. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Demonstrasi dalam Kegiatan Sederhana pada Kelompok B di TK Tunas Sejati Surabaya*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarti, Winda, Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, Dharma, Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswati, Eny Sri. 2012. *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Al-Amin Tandes Surabaya*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miftah, Zainul. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- TIM. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.

Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Wasis, Dkk. 2011. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan*. Surabaya: Unesa University Press.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

